

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR DOLLAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP RUPIAH

Salman Al Farisi <sup>1)</sup> dan Eni Setyowati <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, UMS, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, UMS, Indonesia

Email: [es241@ums.ac.id](mailto:es241@ums.ac.id)

***Abstract:** This research was conducted to determine the influence of interest rates, inflation and GDP, both simultaneously and partially, on the US dollar exchange rate on the rupiah exchange rate. The sampling technique in this research was carried out by purposive sampling. The sample used in this research is the exchange rate. This exchange rate is widely used in international trade by Indonesia. Data analysis in this research is quantitative. Using Ordinary Least Square (OLS). The results of the tests carried out revealed the fact that interest rates, inflation and GDP simultaneously had an influence on the movement of the dollar exchange rate against the rupiah.*

***Keywords:** Interest rates; inflation; gross domestic produk; exchange rate.*

### PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang aktif dalam perdagangan internasional, sehingga berhubungan langsung dengan pergerakan kurs. Faktanya hubungan internasional tidak hanya dibangun melalui kekuatan ekonomi, banyak faktor non-ekonomi lainnya (budaya, geografis, sosiologis...) berkontribusi untuk membentuk perdagangan internasional (Ruffini, 2016).

Pergerakan kurs di sebabkan oleh beberapa faktor yang umum sering terjadi, maka dari itu sudah banyak sekali penelitian yang dibuat khusus untuk mengatasi pergerakan yang liar. Dimasa lalu perlambatan ekonomi global menyebabkan jatuhnya harga komoditas mentah Indonesia, jatuhnya harga berdampak signifikan terhadap neraca berjalan dan meyebabkan kurangnya pasokan dolar amerika ditengah tingginya permintaan dollar Amerika Serikat (USD) dari pelaku valuta asing di Indonesia seperti perusahaan, investor asing, pemerintah dan individu, kondisi demikian menyebabkan rupiah cenderung terdepresiasi terhadap dollar Amerika Serikat (Rahman, 2019).

Perubahan nilai tukar mempengaruhi keuntungan melalui harga barang yang dijual dan harga impor barang yang digunakan sebagai input untuk produksi selanjutnya (Panda dan Nanda, 2019). Dengan demikian, kepekaan harga dalam menanggapi perubahan nilai tukar mempengaruhi keputusan selanjutnya terhadap perusahaan dalam mencari keuntungan dan investasi jangka panjang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi dan produk domestik bruto terhadap pergerakan nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah.

### LANDASAN TEORI

#### Nilai Tukar

Menurut (Kotil 2019), nilai tukar adalah nilai suatu mata uang nasional terhadap mata uang lainnya, merupakan hal yang penting bagi semua negara. Definisi nilai tukar

yang sebenarnya adalah perbandingan suatu nilai mata uang pada setiap negara dengan nilai yang berbeda-beda.

Setelah krisis Asia tahun 1997/1998, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengadopsi rezim nilai tukar mengambang bebas, selain itu Indonesia juga telah menerapkan aliran modal bebas sistem (Rahman, 2019). Mengingat pengaruhnya yang signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dan variabel ekonomi makro lainnya, nilai tukar merupakan salah satu harga terpenting dalam perekonomian terbuka (Sunny dan Setyowati, 2023).

Menguat atau melemahnya nilai tukar juga dipengaruhi oleh besaran mata uang ditawarkan dan diminta, dimana ketika mata uang mengalami banyak permintaan sedangkan pasokannya tetap atau menurun maka akan berakibat pada kenaikan mata uang dan sebaliknya (Carissa dan Khoirudin, 2020).

### **Suku Bunga**

Menurut Perera, (2018), suku bunga merupakan variabel penting yang menyebabkan nilai tukar berubah. Suku bunga rendah cenderung membantu perekonomian tumbuh karena Masyarakat dapat memperoleh lebih banyak uang untuk melakukan pembelian dan bisnis dapat memperoleh lebih banyak modal untuk memperluas operasinya, sementara suku bunga yang tinggi cenderung mengurangi laju Pembangunan ekonomi Mohsen *et al.*, (2022). Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan dalam berinvestasi sehingga menarik minat masyarakat untuk berinvestasi pada saham dibandingkan pada perbankan Khomariyah *et al.*, (2022).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga. Menurut Ali (2021), dalam penelitiannya memilih enam faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga yakni; nilai tukar, inflasi upah, harga komoditas, resiko operasional, pengangguran, pertumbuhan ekonomi.

### **Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga produk dan jasa selama beberapa waktu Bozkurt *et al.*, (2022). Menurut Bank Indonesia, inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara terus menerus. Kenaikan harga satu atau dua barang tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi kecuali kenaikan harga tersebut meluas ke barang-barang lainnya Sari *et al.*, (2022). Dalam beberapa kasus inflasi mempengaruhi semua aspek perekonomian, mulai dari belanja konsumen, investasi bisnis dan tingkat lapangan kerja terhadap program pemerintah, kebijakan pajak dan tingkat suku bunga. Inflasi dapat memberikan dampak negatif dan dampak positif. Palapa dan Kumaat, (2021). Dampak positif dari inflasi yaitu inflasi dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dampak negatif dari inflasi adalah berkurangnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi suatu barang sehingga akan berdampak juga pada investasi khususnya di pasar modal (Hidayah *et al.*, 2022;)

Malikova dan Ziyadullayeva (2023), dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi dapat memanifestasikan dirinya dalam dua bentuk yakni; inflasi terbuka, yaitu bentuk inflasi yang ditandai dengan kenaikan tingkat harga umum dan inflasi yang ditekan, yaitu bentuk inflasi yang ditahan oleh kekurangan barang, yang menyebabkan penduduk terpaksa melakukan akumulasi dana.

### **Produk Domestik Bruto**

Menurut Herlina dan Permata Rahmi (2022), produk domestik bruto (PDB) adalah sebagai nilai barang dan jasa yang dihasilkan melalui kegiatan perekonomian suatu negara yang dihitung dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Secara sederhana PDB

sebagai jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh orang atau perusahaan di suatu negara, termasuk nilai tambah dalam jangka waktu tertentu.

Investor dapat menggunakan PDB untuk mengevaluasi produktivitas negara dalam skala makro, PDB juga memberikan pemahaman tentang apa itu negara-negara tersebut tumbuh pada tingkat tercepat dan mungkin memberikan pengembalian investasi terbesar (Bryniuk, 2023). Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan data GDP, yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. GDP sering dianggap sebagai ukuran yang paling baik dari kinerja perekonomian.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Menurut Sakyi *et al.*, (2020) penelitian *explanatory* adalah riset yang menggabungkan analisis sebab dan akibat. Alasan digunakannya jenis penelitian ini karena dalam penelitian ini akan diuji pengaruh suku bunga, inflasi, pdb, terhadap pengaruh dollar Amerika Serikat terhadap rupiah (2015-2022), melalui pengujian hipotesis karena *explanatory* yang ada antara variabel bebas dan variabel independen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel independen yang terdiri atas: 1) Suku bunga; Tingkat suku bunga Indonesia (SBI) adalah rata-rata presentase suku bunga SBI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Data suku bunga yang digunakan diukur dalam satuan persen. Suku bunga yang digunakan adalah SBI (Sertifikat Bank Indonesia) pemakaian variabel suku bunga riil ini dimaksudkan untuk mengeluarkan pengaruh tingkat inflasi dari suku bunga nominal. 2) Inflasi; Inflasi adalah kenaikan harga produk dan jasa selama beberapa waktu. Inflasi diukur dalam satuan persen (%). Data diambil dari perubahan indeks harga konsumen di Indonesia. 3) Produk domestik bruto; Produk domestik bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan melalui kegiatan perekonomian suatu negara yang dihitung dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB yang digunakan adalah PDB riil, artinya telah mengeleminasi pengaruh perubahan tingkat harga umum. PDB riil ini juga merupakan indikator bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Data dalam penelitian ini ialah data sekunder. bersumber dari laman resmi institute keuangan yang ada di Indonesia, seperti contohnya dari BPS laman resminya ([www.Bps.go.id](http://www.Bps.go.id)) dan BI lama resminya ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Data yang diambil ialah data suku bunga, inflasi, pdb, nilai tukar.

Populasi menurut Shukla, (2020), adalah himpunan semua unit yang mempunyai karakteristik variabel yang diteliti dan yang dapat menjadi temuan penelitian digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah mata uang atau kurs yang ada di Indonesia. Sampel menurut Shukla, (2020), adalah setiap subkumpulan populasi, yang mewakili semua jenis elemen populasi. Sampel penelitian ini adalah negara Indonesia dan Amerika Serikat. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Andrade, (2021), *purposive sampling* adalah sampel yang karakteristiknya ditentukan untuk tujuan yang relevan dengan penelitian. Adapun syarat yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah: nilai tukar. Dimana nilai tukar tersebut banyak digunakan dalam perdagangan internasional oleh Indonesia.

Berdasarkan syarat tersebut, maka nilai tukar yang banyak digunakan dalam perdagangan internasional oleh Indonesia adalah kurs dollar Amerika.

Untuk pengujian hipotesis digunakan *Ordinary Least Square (OLS)*. Menurut Mahaboob *et al.*, (2018) *Ordinary Least Square (OLS)* adalah salah satu teknik utama yang diterapkan untuk menganalisis data dan menjadi dasar dari banyak teknik lainnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil analisis deskriptif pengaruh suku bunga, inflasi dan produk domestik bruto terhadap nilai tukar dollar Amerika dapat dilihat sebagai berikut:

#### **Suku bunga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai suku bunga (BI rate), selama tahun 2015-2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 5,05% dengan nilai minimum sebesar 3,5% pada tahun 2021 kuartal 1-4, pada tahun 2022 kuartal 1-2 dan nilai maksimum sebesar 7,5% pada tahun 2015 kuartal 1-4. Tingkat suku bunga (BI rate) Indonesia selama periode 2015-2022 menunjukkan kecenderungan yang menurun. Sehingga mengakibatkan suku bunga kredit juga menurun dan menunjang tingkat konsumsi yang tinggi. Kebijakan moneter tersebut juga menjadikan Perekonomian sektor riil berkembang dengan baik dan banyak melahirkan usaha mikro, kecil dan menengah. Sehingga berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kepercayaan investor asing guna menanamkan modalnya, dan terciptanya lapangan pekerjaan baru maka dari itu pengangguran berkurang, kredit lancar.

#### **Inflasi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata inflasi sebesar 0,30% dengan nilai minimum sebesar -0,27% pada tahun 2019 kuartal 3, dan nilai maksimum sebesar 1,17% pada tahun 2022 kuartal 3. Nilai inflasi Indonesia selama periode 2015-2022 mengalami perubahan yang berubah-ubah. Tingkat inflasi tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terkadang cepat pada waktu tertentu, kemudian melambat tanpa adanya sebab atau dikarenakan suatu hal yang mendesak seperti yang terjadi pada tahun 2019 yakni covid-19. Namun inflasi pada periode 2015-2022 masih tergolong rendah, sehingga tidak begitu berdampak pada kesenjangan masyarakat.

#### **Produk domestik bruto**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pdb sebesar 6,413656225 miliar rupiah dengan nilai minimum sebesar 6,33405949 miliar rupiah yang terjadi pada tahun 2015 kuartal 1 dan nilai maksimum sebesar 6,475473 miliar rupiah yang terjadi pada tahun 2022 kuartal 4. Jumlah pdb selama periode 2015-2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah pdb tersebut dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga yang cukup masif, investasi yang dilakukan oleh pihak asing maupun dalam negeri dan juga penerapan kebijakan fiskal yang memperbesar pengeluaran pemerintah sehingga menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

#### **Nilai tukar dollar Amerika Serikat**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kurs US\$ untuk tahun 2015-2022 sebesar Rp4,147652907 dengan nilai terendah sebesar Rp4,116169909 yang terjadi pada tahun 2015 kuartal 1 dan nilai tertinggi sebesar Rp4,19136521 yang terjadi pada tahun 2022 kuartal 4. Perkembangan nilai kurs US dollar selama tahun 2015-2022 menunjukkan tren naik, dengan varian yang tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan nilai kurs US dollar selama tahun 2015-2022 cukup bisa terkontrol walaupun punya kecenderungan meningkat tiap tahunnya, tapi dikarenakan naiknya yang tidak begitu besar maka masih dapat di kategorikan normal.

### Hasil uji multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas didapatkan bahwa nilai VIF variabel BIRATE (suku bunga) sebesar 1.919382, variabel INF (inflasi) sebesar 1.024578, dan PDB (produk domestik bruto) sebesar 1.894327 – semuanya lebih kecil dari 10. Dengan demikian, berdasar nilai VIF, juga tidak ditemukan masalah multikolinieritas yang serius antar variabel independen dalam model statistik terpilih.

### Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dipakai yaitu *Jarque Bera*. Dengan formula hipotesis menyatakan  $H_0$ : distribusi residual normal sedangkan  $H_a$ : distribusi tidak normal. Menentukan kriteria pengujian  $H_0$  diterima bila probability  $jb > \alpha$  sedangkan  $H_0$  ditolak bila probability  $jb < \alpha$ . Dengan alfa 0,05. Berdasarkan gambar di atas hasil pengujian normalitas dengan *Jarque Bera* menunjukkan nilai *Jarque Bera* probability sebesar  $0,805249 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima, sehingga kesimpulannya terdistribusi normal.

### Hasil uji autokorelasi

Autokorelasi menggunakan uji Breusch Godfrey.  $H_0$  nya yaitu tidak terdapat otokorelasi dalam model dan  $H_a$  nya yaitu terdapat masalah otokorelasi dalam model.  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas  $\chi^2 > \alpha$ ;  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas  $\chi^2 < \alpha$ . Dari hasil regresi terlihat nilai probabilitas  $\chi^2$  uji autokorelasi adalah  $0,1792 > (\alpha) 0,05$ ; jadi  $H_0$  diterima, kesimpulannya tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

### Hasil uji heteroskedastisitas

Uji white digunakan untuk menguji heteroskedastisitas.  $H_0$  nya yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model dan  $H_a$  nya yaitu terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas  $\chi^2 > \alpha$ ;  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas  $\chi^2 < \alpha$ . Dari hasil regresi terlihat nilai probabilitas  $\chi^2$  uji heteroskedastisitas adalah  $0,4708 (> \alpha) 0,05$ ; jadi  $H_0$  diterima, kesimpulannya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

### Uji Linieritas

Linieritas menggunakan uji Ramsey Reset.  $H_0$  nya model linier (spesifikasi model benar) dan  $H_a$  nya model tidak linear (spesifikasi model salah).  $H_0$  ditolak bila signifikansi F hitung atau statistic  $F < \alpha$ ;  $H_0$  diterima bila signifikansi F hitung atau statistic  $F > \alpha$ . Dari gambar 3.5 hasil regresi terlihat nilai probabilitas F hitung atau statistik adalah  $0,3456 (> \alpha) 0,05$  jadi  $H_0$  diterima, kesimpulannya model linear (spesifikasi model benar).

Nilai F hitung sebesar 21,37316 secara bersama-sama suku bunga, inflasi dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar Amerika Serikat dengan rupiah. Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,696 atau 69,6%, artinya secara bersama-sama kontribusi suku bunga, inflasi dan produk domestik bruto kepada perubahan nilai tukar dollar Amerika Serikat sebesar 69,6%, sedangkan sisanya 30,4% perubahan nilai tukar dollar Amerika Serikat disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pergerakan nilai tukar dollar Amerika dengan rupiah. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai tukar dollar Amerika dengan rupiah. Produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai tukar dollar Amerika dengan rupiah.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh suku bunga, inflasi, produk domestik bruto terhadap pergerakan dollar Amerika terhadap dollar**

Perubahan nilai tukar selalu berkaitan dengan variabel makro ekonomi. Umumnya beberapa variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi perubahan nilai kurs IDR/USD ialah suku bunga, inflasi dan pdb. Namun mempunyai kecendrungan selalu bervariasi mengikuti kondisi ekonomi negara tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi dan produk domestik bruto secara bersama-sama mendorong pergerakan nilai tukar dollar Amerika terhadap nilai tukar rupiah. Hal ini karena penerapan kebijakan keuangan di Indonesia cukup baik mengawali perkembangan suku bunga, inflasi dan produk domestik bruto, sehingga tidak terdapat suatu masalah besar, kecuali krisis kesehatan global tahun 2019 yang disebabkan oleh covid-19. Namun tetap saja keadaan seperti itu ditanggapi dengan kebijakan yang tepat oleh pemerintah sehingga pergerakan nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah berjalan normal. Hasil penelitian ini menunjang penelitian Diana dan Dewi (2019) dan penelitian Khamidah dan Sugiharti (2022) yang berhasil menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel makro ekonomi, seperti suku bunga, inflasi dan produk domestik bruto terhadap pergerakan nilai tukar dollar terhadap rupiah.

### **Pengaruh suku bunga terhadap pergerakan dollar Amerika terhadap rupiah**

Suku bunga termasuk dari variabel makroekonomi yang mempunyai peranan penting dalam mendorong pergerakan nilai tukar. Tingkat suku bunga yang rendah dapat membantu perekonomian tumbuh, dikarenakan masyarakat dapat memperoleh lebih banyak uang untuk melakukan pembelian dan bisnis dapat memperoleh lebih banyak modal untuk mengembangkan usahanya, sementara suku bunga yang tinggi cenderung mengurangi laju Pembangunan ekonomi. Oleh karena itu para investor dalam negeri maupun asing sangat mengawasi perkembangan suku bunga agar tidak salah menempatkan uangnya. Kejadian ini akan berdampak pada perubahan nilai tukar mata uang sebuah negara, di pasar valuta asing.

Suku bunga mendorong pergerakan nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah. Yang berarti setiap kenaikan tingkat suku bunga akan meningkatkan pergerakan dollar Amerika terhadap rupiah. Suku bunga Indonesia yang cenderung turun atau tetap menarik minat investor asing untuk menginvestasikan Sebagian uangnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dibuat oleh Diana dan Dewi (2019) yang menginformasikan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap pergerakan kurs dollar terhadap rupiah.

### **Pengaruh inflasi terhadap pergerakan dollar Amerika terhadap rupiah**

Inflasi hampir mendorong semua aspek perekonomian, mulai dari rumah tangga, investasi, tingkat lapangan kerja, kebijakan pajak dan tingkat suku bunga. Inflasi memetakan dirinya dalam dua bentuk yakni; inflasi terbuka, yaitu bentuk inflasi yang ditandai dengan kenaikan tingkat harga umum dan inflasi yang ditekan, yaitu bentuk inflasi yang ditahan oleh kekurangan barang, yang menyebabkan penduduk terpaksa melakukan akumulasi dana. Kenaikan inflasi dapat meningkatkan harga barang dan jasa, sebab dari kenaikan tersebut berdampak pada nilai tukar yang menurun.

Inflasi tidak mendorong pergerakan dollar Amerika terhadap rupiah. Hal ini berarti perubahan yang terjadi pada inflasi tidak mendorong pergerakan dollar Amerika terhadap rupiah. Faktor yang menyebabkan inflasi tidak mendorong terhadap pergerakan dollar

Amerika dengan rupiah kemungkinan disebabkan karena situasi ekonomi yang sedang dapat dikendalikan oleh pemerintah melalui penerapan kebijakan yang sudah tepat tiap tahunnya. Hasil penelitian ini mendukung sebelumnya yakni penelitian Silitonga *et al.*, (2019) yang menginformasikan tidak adanya dorongan inflasi terhadap pergerakan nilai tukar dollar terhadap rupiah.

### **Pengaruh produk domestik bruto terhadap pergerakan dollar Amerika terhadap rupiah**

Produk domestik bruto memiliki peranan dalam investasi yakni sebagai tolak ukur para investor asing dalam menanamkan modalnya. Pertumbuhan produk domestik bruto yang mempunyai kecenderungan naik akan diminati oleh para investor, karena tingkat produk domestik bruto dapat memetakan kelayakan negara tersebut dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan data produk domestik bruto, yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. Produk domestik bruto sering dianggap sebagai ukuran yang paling baik dari kinerja perekonomian.

Produk domestik bruto mendorong positif pergerakan dollar Amerika terhadap rupiah. Hal ini berarti produk domestik bruto mendorong terhadap pergerakan dollar Amerika terhadap rupiah. Jika produk domestik bruto naik sebesar 1%, nilai tukar akan naik sebesar 0,548468 miliar rupiah. Dengan demikian faktor yang menyebabkan dorongan produk domestik bruto tersebut kemungkinan karena bonus demografi yang terjadi di Indonesia, sehingga orang banyak melakukan usaha dan semakin berkembangnya teknologi yang mendorong para investor asing menyuplai dana ke Indonesia, karena melihat potensi yang besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yakni penelitian Uktufia dan Septiani (2022) yang menginformasikan dalam penelitiannya produk domestik bruto mendorong pergerakan nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa suku bunga, inflasi dan produk domestik bruto secara bersama-sama pergerakan nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah. Kestabilan negara dalam ekonomi maupun politik ialah faktor terbesar dalam mengawali perekonomian Indonesia. Sebab itulah variabel-variabel makro ekonomi khususnya suku bunga, produk domestik bruto dan inflasi dapat dorongan nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah.

Suku bunga mendorong pergerakan nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah. Kecenderungan suku bunga yang menurun menjadi sebab dari adanya dorongan terhadap nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah. Maka dari itu investor lokal maupun asing berani menggolontorkan dananya dengan maksud mendapatkan keuntungan dan terjamin keamanan uangnya.

Inflasi tidak mendorong pergerakan nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah. Kestabilan ekonomi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan inflasi tidak berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah. Suku bunga yang cenderung menurun menyebabkan harga barang turun, eksistensi inflasi melemah dan nilai mata uang naik.

Produk domestik bruto mendorong pergerakan nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah. Bonus demografi menyebabkan tingginya pertumbuhan ekonomi baik melalui barang maupun jasa. Tingkat konsumsi Masyarakat Indonesia cenderung tinggi, produk

yang dihasilkan juga banyak dan bervariasi menyesuaikan dengan selera konsumen, sehingga banyak pengusaha yang memperluas cabang usahanya dan membuat usaha baru.

### Saran

Saran kepada pemerintah: perlu memperhatikan setiap kebijakan fiskal yang diterapkan, sehingga tidak menghalangi perkembangan nilai tukar di Indonesia. Sebab dari kebijakan fiskal yang tepat akan mendorong makroekonomi dalam menunjang perkembangan nilai tukar mengalami tren yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisami, A., Umar, A. M., Manogaran, M., & Shukor, M. . (2020). Test for the Presence of Autocorrelation in the Morgan-Mercer-Flodin (MMF) Model used for Modelling the Total Number of COVID-19 Cases for Brazil A. *Cmaj*, *192*(19), E497–E505. <https://doi.org/10.1503/cmaj.200476>
- Ali, B. O. (2021). The international journal of accounting and business society. *The International Journal of Accounting and Business Society*, *26*(1), 56–89.
- Andrade, C. (2021a). A Student's Guide to the Classification and Operationalization of Variables in the Conceptualization and Design of a Clinical Study: Part 1. *Indian Journal of Psychological Medicine*, *43*(2), 177–179. <https://doi.org/10.1177/0253717621994334>
- Andrade, C. (2021b). The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples. *Indian Journal of Psychological Medicine*, *43*(1), 86–88. <https://doi.org/10.1177/0253717620977000>
- Bozkurt, A. C., Quartz, D. C., & Schneider, S. B. (2022). Influence of Inflation on Cost of Living among the Urban Residents in Turkey. *Journal of Economics*, *6*(1), 1–10. <https://doi.org/10.53819/81018102t5083>
- BR Silitonga, R., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2019). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *15*(1), 53–59. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8821>
- Bryniuk, K. (2023). Is the Gross Domestic Product (GDP) a Reliable Indicator of the Economic Growth and Future Economy of the United States of America? *OALib*, *10*(04), 1–10. <https://doi.org/10.4236/oalib.1110100>
- Carissa, N., & Khoirudin, R. (2020). The factors affecting the rupiah exchange rate in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *18*(1), 37–46. <https://doi.org/10.29259/jep.v18i1.9826>
- Diana, I. K. A., & Dewi, N. P. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, *9*(8), 1631–1661.
- Herlina, L., & Permata Rahmi, P. (2022). Gross Domestic Product Analysis in Indonesia for 2008-2021. *Journal of Business and Management INABA (JBMI)*, *1*(02), 64–74. <https://doi.org/10.56956/jbmi.v1i02.116>
- Hidayah, A. N., Setyowati, E., Faridatussalam, S. R., & Harun. (2022). An Analysis of Factors Affecting the Indonesian Sharia Stock Index on The Indonesia Stock Exchange (IDX) from May 2013 to April 2021. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, *655*(April 2021), 98–105. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.014>

- Jiang, J., & Deng, G. (2021). Parker Test for Heteroskedasticity Based on Sample Fitted Values. *Open Journal of Statistics*, 11(03), 400–408. <https://doi.org/10.4236/ojs.2021.113024>
- Khamidah, W., & Sugiharti, R. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Euro dan Poundsterling. *Ecoplan*, 5(1), 40–52. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i1.425>
- Khomariyah, R. N., Setyowati, E., & Utomo, Y. P. (2022). Analysis of the Effect of Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, and National Income on Financial Deepening in Indonesia From 2000 to 2020. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 154–161. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.020>
- Kim, T. K., & Park, J. H. (2019). More about the basic assumptions of t-test: Normality and sample size. *Korean Journal of Anesthesiology*, 72(4), 331–335. <https://doi.org/10.4097/kja.d.18.00292>
- Kotil, E. (2019). Exports, imports, and the exchange rate: A causality analysis for Turkey (2004–2017). *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 101, 163–170. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920190000101011>
- Mahaboob, B., Venkateswarlu, B., Narayana, C., Ravi sankar, J., & Balasiddamuni, P. (2018). A Treatise on Ordinary Least Squares Estimation of Parameters of Linear Model. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.10), 518. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.10.21216>
- Malikova, D., & Ziyadullayeva, M. (2023). INFLATION: THEORETICAL ASPECTS AND ANALYSIS OF PRICE CHANGES IN UZBEKISTAN. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88–100.
- Mohsen, A. S., Hoang, F. A., & Tariq, A. F. (2022). Effect of Interest Rates on Economic Growth in Bangladesh. *Journal of Economics*, 6(1), 36–44. <https://doi.org/10.53819/81018102t5086>
- Nur Aida, W., Mr., M., & Mr., H. (2018). *The Effect of School Culture and Scout Extracurricular to the Prosocial Behavior of Students in Elementary School*. 222(SoSHEC), 247–252. <https://doi.org/10.2991/soshec-18.2018.54>
- Panda, A. K., & Nanda, S. (2019). The nexus between exchange rate and long-term investment in Indian manufacturing industry. *Management Research Review*, 42(2), 174–198. <https://doi.org/10.1108/MRR-01-2018-0024>
- Perera, M. (2017). The Impact of Interest Rate in Determining Exchange Rate: Revisiting Interest Rate Parity Theory. *Conference: International Conference for Accounting Researchers and Educators, November*, 1–9.
- Pricilia Palapa, Robby J. Kumaat, J. I. S. (2021). Pengaruh Bi 7-Day (reverse ) repo rate dan inflasi pada masa pandemic covid 19 terhadap indeks harga saham gabungan di pasar modal Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 52–62. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36631/34065>
- Rafiola, R. H., Setyosari, P., Radjah, C. L., & Ramli, M. (2020). The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students' achievement in the industrial revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(8), 71–82. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.12525>
- Rahman, R. E. (2019). Understanding Indonesia's exchange rate behavior. *Studies in Economics and Finance*, 38(2), 189–206. <https://doi.org/10.1108/SEF-09-2018-0296>
- Ruffini, P.-B. (2016). International Trade and Foreign Affairs – Some Reflections on Economic Diplomacy. *Journal of International Logistics and Trade*, 14(1), 3–28. <https://doi.org/10.24006/jilt.2016.14.1.3>

- Sakyi, K. A., Musona, D., & Mweshi, G. (2020). The Research: Methods and Methodology. *Palgrave Studies in the History of Subcultures and Popular Music*, 7(3), 13–40. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-39811-8\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-030-39811-8_2)
- Sari, W. N. I., Setyowati, E., Putri, S. M., & Faridatussalam, S. R. (2022). Analysis of the Effect of Interest Rates, Exchange Rate Inflation and Foreign Investment (PMA) on Economic Growth in Indonesia in 1986-2020. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 313–320. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.041>
- Shrestha, N. (2020). Detecting Multicollinearity in Regression Analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 8(2), 39–42. <https://doi.org/10.12691/ajams-8-2-1>
- Shukla, S. (2020). Concept of population and sample. *How to Write a Research Paper*, June, 1–6. [https://www.researchgate.net/publication/346426707\\_CONCEPT\\_OF\\_POPULATION\\_AND\\_SAMPLE](https://www.researchgate.net/publication/346426707_CONCEPT_OF_POPULATION_AND_SAMPLE)
- Sunny, L., & Setyowati, E. (2023). Dampak Kurs , Suku Bunga , IHSG , Inflasi dan Permintaan Emas Terhadap Harga Emas di Indonesia Tahun 2018-2021 The Effect of Exchange , Interest Rate , JCI , Inflation and Gold Demand on Gold Prices in Indonesia 2018-2021. 23(1), 66–75.
- Uktufia, M., & Septiani, Y. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Gdp Terhadap Kurs Di Indonesia Tahun 1990 - 2019. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(1), 88–103. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v5i1.117>